



---

## **IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GERAK DASAR DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK DI TK AL-AZHAR BANDAR LAMPUNG**

**Thesya Alda Nia<sup>1</sup>, Sumaryanti<sup>2</sup>, Bernadeta Suhartini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: thesyaalda.2021@student.uny.ac.id

### **ABSTRAK**

Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas gerak dalam hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan gerak dasar dari siswa TK Al-Azhar Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah survey dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dan teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran untuk mengukur kemampuan anak. Teknik tes dilaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar pada siswa TK Al-Azhar Bandar Lampung terdapat kategori sedang dengan skor rata-rata 44,77. Pada keterampilan gerak lokomotor diperoleh kategori tinggi dengan skor rata-rata 19,76. Sedangkan pada keterampilan gerak manipulatif diperoleh hasil dalam kategori sedang dengan skor 25. Dengan demikian keterampilan gerak dasar dalam perkembangan motoric anak dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulasi dan latihan secara terus-menerus.

**Kata kunci:** Gerak dasar, Keterampilan, Motorik



**IMPLEMENTATION OF BASIC MOTION SKILLS IN CHILDREN'S MOTORIC  
DEVELOPMENT IN AL-AZHAR TK BANDAR LAMPUNG**

**ABSTRACT**

*Basic movement skills are skills that students usually do to improve the quality of movement in their lives. The purpose of this study was to determine the basic movement skills of Al-Azhar Kindergarten students in Bandar Lampung. The method used is a survey with the type of research that is descriptive quantitative. The sample used is 30 students using purposive sampling technique. Instruments and data collection techniques in this study used tests and measurements to measure children's abilities. The test technique is carried out by giving assignments to children to carry out activities related to basic movement skills. The results showed that the basic movement skills of the Al-Azhar Kindergarten students in Bandar Lampung were in the moderate category with an average score of 44.77. In locomotor movement skills, the high category was obtained with an average score of 19.76. Meanwhile, the manipulative movement skills obtained results in the moderate category with a score of 25. Thus, basic movement skills in children's motor development can be improved by providing continuous stimulation and exercise.*

**Keywords:** *Basic movement, Skill, Motor*



## PENDAHULUAN

Anak TK berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Gusnani et al (2020) menjelaskan masa pada anak usia dini sebagai berikut: Masa anak usia dini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan pada anak merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak susah untuk diatur, susah diatur yaitu anak melakukan apapun dengan semaunya sendiri. Masa anak tidak berakhir begitu saja melainkan diawali dengan masa yang menyulitkan yaitu umumnya muncul sekitar anak umur tiga

tahun (Safruddin et al., 2021). Anak yang setiap hari selalu menurut dan patuh kepada orang tuanya, dapat berubah menjadi anak yang nakal yang tidak nurut apa kata orang tuanya. Anak menjadi keras kepala, pembantah, penentang, dekil, dan lain sebagainya. Anak mengalami perubahan tingkah laku dalam menemukan jati dirinya. Anak menyadari bahwa anak sama seperti orang lain, mempunyai kebebasan berbuat, kebebasan berkehendak, kebebasan melakukan apa yang diinginkan seperti ayah maupun ibunya. Dengan demikian seorang anak membutuhkan aktivitas gerak agar terjadi perkembangan dalam dirinya seperti aktivitas olahraga.

Undang Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 4 menyebutkan bahwa Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Oleh karena itu olahraga tersebut diberikan sejak usia dini.



Sebagaimana juga tertuang dalam UU SKN tentang olahraga pendidikan, pada Pasal 18 ayat 3 disebutkan bahwa Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini. Hal ini menjelaskan bagaimana peran strategis olahraga dalam peningkatan mutu perkembangan manusia yang harus dimulai sedini mungkin.

Berbagai negara telah mengadopsi ataupun menciptakan standar sendiri tentang keterampilan gerak dasar yang harus dikuasai anak usia dini. Misalnya *National Association of Physical Education (NASPE)* yang menciptakan standar Tes Keterampilan Gerak Dasar (*Test Gross Motor Development-2/TGMD-2*, Ulrich 2000) bagi anak-anak di Amerika. Meskipun standar ini juga diterapkan di negara lain, tapi persoalan muncul ketika standar itu diterapkan untuk pertama kali. Seperti, di Sumatera Barat (Sumbar), Indonesia, belum memiliki kesamaan persepsi tentang penerapan gerak dasar ini. Bahkan apa saja gerak yang mesti dimiliki seorang anak juga belum ada kesepakatan. Keadaan ini menjadi hambatan bagi kemajuan pendidikan. Apalagi, setiap penerapan keterampilan gerak dasar harus mengacu pada literatur asing, karena minimnya

referensi yang ditulis dari ataupun yang berbahasa Indonesia. Hal ini tentu saja berdampak minimnya pengetahuan dan pemahaman para pendidik tentang arti penting penerapan gerak dasar bagi anak usia dini (Dobell et al., 2020).

Kondisi seperti ini dialami oleh para guru Taman Kanak-kanak (TK dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Bandar Lampung. Para guru tersebut meskipun sering melaksanakan berbagai kegiatan aktivitas gerak dasar, namun mereka tidak menyadari bahwa keterampilan gerak dasar merupakan hal vital yang mesti dikuasai oleh anak usia dini. Sehingga kecenderungan mereka menjadi abai dan tidak peduli. Mustafa & Sugiharto (2020) juga menyebutkan bahwa perkembangan gerak dasar sering diabaikan oleh pendidik pada masa awal kanak-kanak. Tentu saja ketiadaan pemahaman atau bahkan keterampilan tentang gerak dasar bagi para guru ini berdampak langsung terhadap pendidikan dan pembelajaran yang diberikan. Sehingga, secara tidak langsung berakibat tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kecapakan kemampuan gerak yang tidak memadai bisa berdampak negatif terhadap

kelancaran kompetensi fisik dan aktivitas gerak pada kehidupan selanjutnya (Dobell et al., 2020).

Oleh karena itu, perlu untuk melihat bagaimana keterampilan gerak dasar anak-anak TK melalui Tes Keterampilan Gerak Dasar (TGMD-2). Sehingga diharapkan nantinya dapat memberi gambaran tentang bagaimana keadaan keterampilan gerak dasar anak-anak di Kota Bandar Lampung sehingga jelas arah pendidikan guna pembangunan manusia melalui kegiatan olahraga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode observasional. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu jumlah siswa yang diizinkan oleh guru hanya kelompok B1 dan B2 dengan jumlah 30 siswa.

Instrumen dan teknik pengambilan pada penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran yang terdiri dari: (1) Instrumen keterampilan gerak dasar diukur dengan gerak lokomotor indikator yang dinilai yaitu berjalan dan berlari. (2)

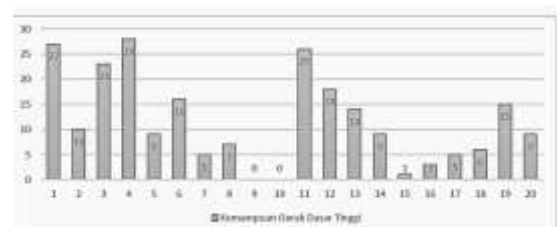
instrumen keterampilan gerak dasar diukur dengan gerak manipulatif indikator yang dinilai yaitu melompat, meloncat, melempar, mengoper, dan menangkap, menendang, memukul.

Teknik analisis data menggunakan frekuensi tabulasi keterampilan gerak dasar anak. Sebagai dasar dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kevalidan dan reliabel sebuah instrumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan hasil tes berdasarkan kuisisioner gerak yang dilakukan oleh 30 siswa TK Al-Azhar Bandar Lampung. Di bawah ini merupakan hasil frekuensi yang memperoleh kemampuan tinggi pada gambar di bawah ini sebagai berikut.

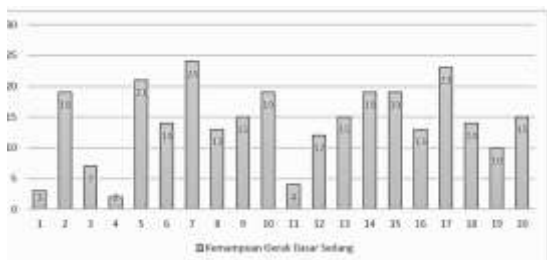


Gambar 1. Frekuensi Siswa dengan kemampuan Tinggi

Berdasarkan pada gambar 1 di atas yang memiliki kemampuan tinggi paling banyak yaitu deskriptor 4 (berlari maju)

sebanyak 28 responden. Sedangkan frekuensi anak yang memiliki kemampuan tinggi paling sedikit pada deskriptor 9 (melempar bola basket ke keranjang) dan deskriptor 10 (melempar bola ukuran 3 inch ke keranjang).

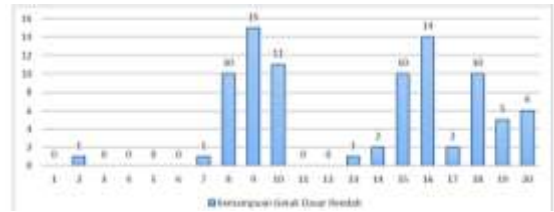
Frekuensi responden yang memiliki kemampuan sedang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Frekuensi siswa dengan kemampuan sedang

Berdasarkan gambar 2, frekuensi anak yang memiliki kemampuan sedang paling banyak pada deskriptor 7 (melompat mundur) sebanyak 24 responden. Sedangkan frekuensi anak yang memiliki kemampuan tinggi paling sedikit pada deskriptor 1 (berjalan maju) sebanyak 3 responden.

Frekuensi responden yang memiliki kemampuan rendah dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini sebagai berikut.



Gambar 3. Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan rendah

Berdasarkan gambar 3 di atas, frekuensi anak yang mempunyai potensi rendah paling banyak pada deskriptor 9 (melempar bola basket ke keranjang) sebanyak 15 siswa. Di bawah ini merupakan tabel interval gerak dasar.

Tabel 1. Interval gerak dasar

Interval	Keterangan
$X < 33,33$	Rendah
$33,33 \leq X < 46,67$	Sedang
$46,67 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2016:21)

Rata-rata dalam menghitung gerak dasar dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2015:29):

$$\bar{x} = \frac{\sum xn}{N}$$

$$= \frac{88 + 562 + 693}{30}$$

$$= 44,77$$

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil analisis gerak dasar memiliki nilai rata-rata 44,77 dengan

kategori sedang. Di bawah ini merupakan Interval dan interpretasi keterampilan gerak lokomotor dengan nilai rata-rata 19,76 dan kategori tinggi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Interval gerak lokomotor

Interval	Keterangan
$X < 13,33$	Rendah
$13,33 \leq X < 18,67$	Sedang
$18,67 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2016:21)

Rata-rata keterampilan gerak lokomotor dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2015:29):

$$\bar{x} = \frac{\sum xn}{N}$$

$$= \frac{12 + 206 + 375}{30}$$

$$= 19,76$$

Sedangkan Interval dan interpretasi kemampuan gerak manipulatif anak berada pada kategori sedang dengan 25 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3. Interval gerak manipulatif

Interval	Keterangan
$X < 20$	Rendah
$20 \leq X < 28$	Sedang
$28 \leq X$	Tinggi

Sumber: (Azwar, 2016:21)

Rata-rata keterampilan gerak manipulatif dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2015:29):

$$\bar{x} = \frac{\sum xn}{N}$$

$$= \frac{76 + 356 + 318}{30}$$

$$= 25$$

### Pembahasan

Keterampilan gerak lokomotor anak mencirikan sebuah keluasaan anak dalam melakukan gerak (Roach & Keats, 2018). Keterampilan gerak lokomotor hanya menggunakan tubuh anak dalam melakukan gerak tanpa memerlukan keahlian dalam menggunakan objek-objek tertentu untuk melakukan gerak (Sari, 2019). Sedangkan gerak manipulatif adalah gerakan yang memerlukan koordinasi. Keterampilan manipulatif menuntut keahlian dalam memakai objek-objek yang berasal dari luar tubuh anak (Gusnani et al., 2020). Oleh karena itu keterampilan gerak lokomotor anak



mempunyai hasil tinggi dibandingkan gerak manipulatif anak.

Stimulasi diberikan kepada anak untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang dengan optimal. Safruddin et al (2021) menyatakan stimulasi perlu diberikan kepada anak sedini mungkin dan secara terus-menerus. Anak yang kurang stimulus akan mengalami gangguan dalam perkembangan gerakannya nanti. Keterampilan gerak dasar anak dapat ditingkatkan jika diberikan stimulasi yang tepat dan diberi latihan. (Rismayanthi, 2013) berpendapat anak yang tidak diberikan rangsangan dan latihan gerak semenjak dini sekadar memunculkan semata-mata hobi bagi aktifitas yang dilakukannya. Pendidik dan orang dewasa dituntut dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan agar mampu menaikkan keterampilan gerak yang dimiliki oleh anak.

Guru dituntut mampu memberikan situasi pembelajaran yang disenangi oleh anak tanpa adanya tekanan dan paksaan (Ariestika, 2021). Hal ini akan mempermudah untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak. Seringkali dalam proses pembelajaran guru mengalami kendala-kendala sehingga akan mempengaruhi dan dapat memperburuk kondisi perkembangan gerak dasar anak usia

dini. Kendala-kendala yang dialami terlihat ketika guru dan anak melakukan gerak yang kurang terkontrol bahkan gerakan yang salah (Bakhtiar et al., 2019).

Aspek tertentu dapat mempengaruhi keterampilan gerak dasar anak. Menurut Mustafa & Sugiharto (2020) aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak dasar anak usia dini yaitu hereditas atau keturunan, lingkungan, dan asupan makanan bergizi. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan formal dan lingkungan informal. Dimana lingkungan informal merupakan lingkungan yang terdiri dari keluarga (Wijaya & Kanca, 2019). Lingkungan formal adalah sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan program secara sistematis dalam pemberian bimbingan, stimulasi, pengajaran dan latihan. Program yang diberikan oleh sekolah bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Anak memerlukan stimulasi dan latihan secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar. Hasil penelitian keterampilan gerak dasar anak di TK Al-Azhar Bandar Lampung memiliki nilai rata-rata 44,77 dengan





kategori sedang. Keterampilan gerak lokomotor anak di TK Al-Azhar Bandar Lampung memiliki nilai rata-rata 19,76 dan kategori tinggi. Keterampilan gerak manipulatif anak di TK Sani Ashilla II memiliki nilai rata-rata 25 dengan kategori sedang. Keterampilan gerak dasar anak di wilayah perbukitan dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulasi dan latihan secara terus menerus.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian didapat saran antara lain yaitu.

1. Indikator penelitian dapat dikembangkan menjadi lebih banyak untuk mengukur keterampilan gerak dasar
2. Keterampilan gerak dasar pada anak harus di stimulasi untuk menghasilkan gerak yang optimal, dan dilakukan peneliti lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih banyak



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariestika, E. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 21, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/JSOPJ.55>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dobell, A., Pringle, A., Faghy, M. A., & Roscoe, C. M. P. (2020). Fundamental Movement Skills and Accelerometer-Measured Physical Activity Levels during Early Childhood: A Systematic Review. *Children*, 7(11), 224. <https://doi.org/10.3390/children7110224>
- Gusnani, Zalfendi, Erizal, N., & Ihsan, N. (2020). *Development of Game-Based Basic Motion Learning Models for Elementary School Students*. 460(Icpe 2019), 295–299. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.080>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Roach, L., & Keats, M. (2018). Skill-Based and Planned Active Play Versus Free-Play Effects on Fundamental Movement Skills in Preschoolers. *Perceptual and Motor Skills*, 125(4), 651–668. <https://doi.org/10.1177/0031512518773281>
- Safuruddin, S., Nasaruddin, N., Widodo, A., Sobri, M., & Radiusman, R. (2021). Students' Basic Movement Skills in Physical Education during the Online Learning. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556(Access 2020), 314–317. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.097>
- Sari, E. F. N. (2019). Locomotor basic movement skill instruments through games for elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077081>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, M. A., & Kanca, I. N. (2019). Media Pembelajaran Aktivitas Pengembangan PJOK untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jossae.v4n1.p1-6>